

# Representasi Unsur Kebudayaan Tionghoa dalam Film Animasi *Turning Red* (2022)

**Wafa Nabila Syariva**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[nabilasya23@gmail.com](mailto:nabilasya23@gmail.com)

## Abstract

Penggambaran unsur kebudayaan suatu bangsa saat ini dapat digambarkan melalui film. Salah satu film yang memuat budaya dengan berbentuk film animasi berjudul *Turning Red* (2022) yang disutradarai oleh Domee Shi, diproduksi oleh *Walt Disney* dan *Pixar Animation*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk dari unsur kebudayaan yang direpresentasikan melalui cerita dalam film *Turning Red* (2022). Dalam mengidentifikasi unsur budaya tersebut penelitian ini menggunakan teori Koentjaraningrat yang membagi unsur budaya ke dalam tujuh bagian yaitu 1) sistem religi atau kepercayaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, 7) peralatan dan perlengkapan hidup. Jenis dan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai dasar penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang dikenal dengan segitiga triadik yang membagi tanda berdasarkan simbol, objek, dan interpretan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari film *Turning Red* dalam bentuk gambar dari potongan adegan.

**Kata Kunci:** Film, Unsur Kebudayaan, Tionghoa

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah bentuk gagasan seseorang yang berasal dari imajinasi dan realitas di sekitarnya. Pada dasarnya, karya sastra terbentuk berdasarkan lingkungan sosial pengarang yang kemudian dikemas menjadi bentuk tulisan maupun lisan yang mampu menyampaikan suatu makna. Tidak sedikit sebuah karya sastra diangkat dari permasalahan yang berada di sekitar pengarang yang kemudian menjadi suatu karya yang mempunyai berbagai nilai di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Plato (dalam Faruk, 2021) hal-hal dalam karya sastra dapat berupa cerminan dari peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Adapun salah satu karya sastra yang banyak dinikmati oleh masyarakat yaitu film. Kebanyakan masyarakat lebih menikmati film daripada karya sastra yang berbentuk tulisan karena film mampu menyampaikan suatu informasi yang dikemas dengan menarik melalui audiovisual yang ditampilkan.

Film dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sosial seperti politik, budaya, kesetaraan gender, dan lain-lain. Dalam hal ini, seperti halnya karya sastra lainnya film juga memiliki peran untuk mendorong masyarakat memahami nilai-nilai moral, etika, atau keterampilan tertentu. Film mampu merepresentasikan peristiwa yang ada di dunia nyata dan digambarkan melalui visual berupa video. Seperti yang diungkapkan oleh Patel (2024) yang menekankan bahwa sinema kontemporer mengalami perubahan besar dengan fokus yang lebih kuat pada keberagaman, hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam masyarakat yang semakin mengakui pentingnya representasi melalui suatu media. Film dapat dijadikan sebagai media untuk menunjukkan keberagaman budaya dan berfungsi sebagai proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak

(Puspasari dkk., 2020). Penyampaian cerita melalui film merupakan salah satu strategi representasi budaya yang efektif karena mampu menjangkau kepada masyarakat luas. Dalam suatu film yang memiliki unsur kebudayaan, umumnya film tersebut akan menunjukkan ajaran-ajaran, kebiasaan, atau budaya yang ada di dalam etnis atau bangsa tertentu sesuai dengan realitas yang ada.

Salah satu film yang menggambarkan kehidupan sosial dengan unsur kebudayaan Tionghoa di dalamnya yaitu film *Turning Red* yang dirilis pada 11 Maret 2022, film ini merupakan hasil kolaborasi antara *Walt Disney* dan *Pixar Animation Studios* yang disutradarai oleh Domee Shi. Film ini menceritakan tentang kehidupan tokoh utama perempuan bernama Meilinlin Lee yang sedang mengalami fase transisi kehidupan menjadi remaja. Salah satu permasalahan yang disoroti dalam film ini yaitu mengenai perubahan sosial yang dialami seorang remaja. Transformasi dari nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun temurun yang kemudian tergeser oleh nilai-nilai modern yang berkembang menjadi konflik utama dalam film *Turning Red*. Melalui cerita ini, penonton dapat melihat berbagai tindakan yang dilakukan Meilin Lee dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan nilai-nilai tradisi di sekitarnya. Dengan demikian, penulis memilih untuk meneliti film *Turning Red* karena film ini kaya akan simbol budaya seperti pakaian tradisional, makanan tradisional, ritual, hingga nilai-nilai moral. Film ini menggunakan metafora transformasi untuk menggambarkan tokoh utama dalam menghadapi ekspektasi antar generasi, sekaligus menyoroti pandangan yang berkaitan dengan warisan budaya Asia (Huda dkk., 2024).

Beberapa penelitian mengenai unsur kebudayaan dalam sebuah film yang sudah pernah dilakukan, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) dengan judul Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders), melalui film Tilik nilai sosial dan budaya meliputi sistem bahasa, sikap kekeluargaan, sistem religi, dan konsep nilai-nilai lainnya ditemukan dalam film Tilik yang menyinggung tentang kebudayaan di negara Indonesia. Selain temuan nilai sosial dan budaya, film ini juga mengangkat nilai-nilai budaya yang bertujuan untuk tetap melestarikan budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harsana, dkk. (2020) dengan judul Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang dalam Film *Anime Barakamon*, makna denotasi budaya-budaya Jepang dalam penelitian ini dapat ditemukan melalui symbol yang dipresentasikan secara verbal dan nonverbal, sedangkan makna konotasi budaya Jepang terdapat pada perilaku tokoh dan komunikasi antar tokoh secara verbal dan nonverbal. Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjhing & Ariati (2022) dengan judul Analisis Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Film *Crazy Rich Asians* dapat ditemukan unsur budaya Tionghoa melalui beberapa scene dalam film seperti kekayaan budaya Tionghoa yang ditampilkan melalui pesta mekar bunga wijaya Kusuma, arti keluarga, permainan mahjong, pembuatan makanan tradisional Tionghoa berupa pangsit, dan pemilihan warna merah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai representasi kebudayaan Tionghoa dalam film *Turning Red* berdasarkan teori unsur kebudayaan universal. Unsur kebudayaan universal meliputi: 1) sistem religi atau kepercayaan berkenaan dengan agama dan kepercayaan yang dianut dalam suatu masyarakat, 2) sistem organisasi kemasyarakatan meliputi sistem kekerabatan, perkawinan, cara-cara perilaku manusia yang terorganisir secara sosial, 3) sistem pengetahuan meliputi teknologi dan kepandaian dalam hal tertentu, 4) bahasa baik lisan maupun tulisan, 5) kesenian berkenaan dengan estetika seperti seni gambar, musik, tari, dan lainnya, 6) sistem mata pencaharian hidup yang berkenaan dengan perekonomian dan mata pencaharian, 7) peralatan dan perlengkapan hidup

seperti pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan atau peralatan hidup manusia sehari-hari (Koentjaraningrat, 2007; Sumarto, 2019). Melalui penelitian terhadap film *Turning Red*, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam memahami unsur-unsur kebudayaan suatu bangsa yang tergambarkan dalam film.

## Metode

Fokus pembahasan penelitian ini mengenai representasi kebudayaan Tionghoa yang akan dikaji melalui film. Objek yang digunakan *Red* sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Turning*. Data akan dikumpulkan melalui adegan dalam film berupa potongan gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif sebagaimana yang diungkapkan oleh Wekke, dkk. (2019) penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan teori yang digunakan berfungsi sebagai landasan penelitian.

Penelitian mengenai representasi unsur kebudayaan ini akan dikaji berdasarkan pendekatan semiotika. Semiotika dalam perkembangannya juga disebut sebagai semiologi yang merupakan ilmu mengenai tanda dan perilaku tentang tanda (Rorong, 2024). Seorang filsuf Amerika Charles Sanders Peirce (dalam Rorong, 2024) mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang merepresentasikan suatu hal, ia mengelompokkan tanda menjadi 3, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan hubungan antara tanda dan objek yang memiliki keterkaitan, indeks merupakan acuan tanda, dan symbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda (Puspitasari, 2021).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika, penulis akan mengkaji unsur kebudayaan Tionghoa yang direpresentasikan dalam film yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis dalam mengamati, mendeskripsikan secara rinci, dan menganalisis unsur kebudayaan melalui potongan adegan berupa gambar, sehingga dapat memberi pemahaman lebih lanjut mengenai unsur kebudayaan yang direpresentasikan melalui film.

## Hasil dan Pembahasan

Film *Turning Red*, merupakan film animasi fantasi yang menceritakan tentang kisah tentang remaja berusia 13 tahun yang bernama Meilinlin Lee dengan sebutan Meilin, ia dan keluarganya tinggal di Toronto, Kanada, Amerika Utara. Meilin merupakan gadis yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ia merupakan seseorang yang ambisius dalam bidang akademik. Ia sangat perfeksionis dan memiliki tuntutan yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Selain itu, tuntutan itu juga datang dari ibunya, Ming Lee, yang sangat protektif padanya. Suatu hari, Meilin mengalami perubahan pada tubuhnya menjadi panda merah yang berukuran besar. Setiap kali Mei merasakan emosi yang kuat maka tubuhnya akan bereaksi dengan berubah menjadi panda merah. Perubahan tubuh Meilin ini berkaitan dengan budaya Cina, selain itu film *Turning Red* ini sepanjang alur cerita menyajikan unsur-unsur budaya etnis Cina. Berdasarkan hal tersebut maka representasi budaya Cina yang ditemukan dalam film ini dideskripsikan menggunakan teori unsur kebudayaan universal menurut Koentjaraningrat meliputi sistem religi atau kepercayaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan, peralatan dan perlengkapan hidup. Serta menggunakan pendekatan semiotika untuk mengkaji adegan film berupa potongan gambar.

## 1. Sistem Religi (Kepercayaan)

Gambar 1. Menit (07:50)



(Sumber: Disney)

*Sign* : Sembahyang

*Object* : Meilin dan ibunya, Ming, sedang melakukan proses sembahyang kepada leluhurnya dengan membakar hio atau dupa yang dipegang menggunakan kedua tangan dan menghadap altar yang terdapat lukisan Sun Yee pada dinding di dalam Kuil.

*Interpretant* : Salah satu unsur budaya yang dapat dilihat dalam film *Turning Red* yaitu terdapat rumah ibadah berupa kuil yang dikelola oleh keluarga Meilin yang dapat dilihat dari gambar di atas. Di dalam kuil tersebut terdapat sesajen, proses ritual, di bagian depan kuil terdapat lampion berwarna merah yang identik dengan budaya Tionghoa, dan terdapat dua patung kucing di pintu masuk. Jika melihat dari adegan awal pada Ming mengatakan bahwa mereka tidak menyembah kepada Tuhan, melainkan mereka menghormati para leluhurnya. Oleh sebab itu Meilin dan keluarganya mengelola kuil penghormatan leluhur mereka, Sun Yee, yang berlokasi di *Chinatown*, Toronto, Kanada. Dalam sejarah keluarga Lee, panda merah memiliki hubungan tersendiri dengan leluhur Sun Yee. Keluarga Lee percaya bahwa panda merah yang merupakan makhluk mistis dapat memberi keberuntungan kepada keluarganya. Di depan altar tempat Meilin dan ibunya melaksanakan ritual penghormatan untuk leluhurnya terdapat sesajen yang disajikan untuk menghormati leluhurnya.

## 2. Sistem Organisasi

Gambar 2. Menit (09:58)



(Sumber: Disney)

*Sign* : Keluarga Meilin

*Object* : Meilin dan ibunya sedang duduk di sofa membantu membentuk Pao (makanan khas Cina) sambil menonton televisi. Sedangkan ayahnya sedang memasak hidangan untuk makan malam di dapur.

*Interpretant* : Sistem organisasi yang dapat dilihat pada film *Turning Red* yaitu sistem organisasi pada keluarga Meilin, yang dapat dilihat dari potongan adegan di atas. Di dalam film, karakter ibu dari Meilin digambarkan sebagai seseorang yang protektif, tegas, dan dominan di lingkungan rumah. Sedangkan karakter ayah Meilin cenderung lebih pasif tidak seperti figur ayah yang biasanya digambarkan. Karakter ayah Meilin lebih sering diam di rumah dan menyiapkan hidangan untuk makan bersama keluarga. Sedangkan keseharian karakter Ming yaitu bekerja di Kuil, sepulang sekolah Meilin selalu membantu ibunya dalam mengelola Kuil karena terdapat banyak pengunjung yang mendatangi Kuil milik keluarga Meilin. Hal tersebut menunjukkan keseimbangan peran keluarga dalam kegiatan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Menit (49:57)  
(Sumber: Disney)

*Sign* : Keluarga Ming

*Object* : Kedatangan dari ibu Ming dan keempat saudara perempuan Ming.

*Interpretant* : Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, gambar tersebut menunjukkan sistem organisasi pada keluarga Ming. Di mana sang ibu merupakan seseorang yang paling dihormati dalam keluarga. Adegan tersebut menunjukkan penampilan ibu dari Ming ini sangat tegas hingga mampu mengintimidasi seseorang. Selain itu posisi dari ibu Ming berada di tengah-tengah ke empat anaknya dan hendak menghampiri Ming dan Meilin yang ada di depannya menunjukkan bahwa ibu Ming merupakan pemimpin dalam keluarganya. Ketika adegan kedatangan ibu Ming, maka penonton dapat langsung menilai bahwa ibu Ming merupakan sosok wanita yang tegas dan dominan di keluarganya. Selain itu, ibu Ming juga terlihat sangat protektif pada adegan tersebut.

### 3. Sistem Pengetahuan



Gambar 4. Menit (07:10)  
(Sumber: Disney)

*Sign* : Kertas Ujian

*Object* : Meilin memperlihatkan beberapa lembar ujiannya yang mendapatkan nilai bagus kepada ibunya.

*Interpretant* : Dari identifikasi yang dilakukan, adegan pada gambar tersebut menunjukkan unsur kebudayaan yang tergolong ke dalam system pengetahuan. Dari adegan tersebut dapat tergambarkan bahwa Meilinlin Lee merupakan gadis yang disiplin, dan cerdas dalam bidang akademiknya. Hal tersebut juga terpengaruh dari tuntutan orang tua Meilin yang mendidiknya dengan cara yang tegas. Sehingga Meilin dapat menjadi seorang remaja yang sangat patuh kepada orang tuanya.

#### 4. Bahasa (Lisan atau Tulisan)

Gambar 5. Menit (06:34)



(Sumber: Disney)

*Sign* : Tulisan Mandarin

*Object* : Tulisan Mandarin yang terdapat pada gerbang masuk kuil milik keluarga Meilin.

*Interpretant* : Dari identifikasi yang telah dilakukan, jenis tulisan tersebut termasuk ke dalam bahasa Mandarin. Penggunaan tulisan pada adegan tersebut merupakan representasi dari unsur kebudayaan Tionghoa dalam sistem Bahasa. Selain penggunaan bahasa Mandarin, pada film ini juga terdapat adegan ritual di mana keluarga Meilinlin menyanyikan mantra dengan bahasa kanton yang merupakan salah satu dialek bahasa Tionghoa Yue. Dari adegan-adegan tersebut maka dapat dipahami dengan mudah bahwa film *Turning Red* menunjukkan unsur kebudayaan Tionghoa melalui sistem bahasa yang dipakai.

#### 5. Kesenian



Gambar 6. Menit (06:57)

(Sumber: Disney)

*Sign* : Lukisan

*Object* : Lukisan Sun Yee yang merupakan seorang leluhur keluarga Meilin.

*Interpretant* : Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, adegan yang terdapat dalam gambar di atas memperlihatkan lukisan Sun Yee leluhur yang dipercaya oleh keluarga Meilin. Lukisan tersebut sebagai salah satu *object* yang digunakan saat sembahyang sebagai tanda penghormatan kepada leluhur. Merujuk pada teori yang dipakai untuk penelitian ini, unsur kebudayaan yang mencakup kesenian berkenaan dengan estetika seperti seni musik, gambar tari, dan lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa lukisan tersebut merepresentasikan unsur kebudayaan kesenian Tionghoa.



Gambar 7. Menit (66:27)  
(Sumber: Disney)

*Sign* : Alat Musik

*Object* : Alat musik (nama)

*Interpretant* : Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, alat musik di atas merupakan representasi dari alat musik tradisional Tionghoa yang digunakan untuk menghasilkan musik perkusi sebagai iringan mantra yang dinyanyikan dengan Bahasa kanton pada saat *Red Moon ritual* yang dilakukan oleh keluarga Meilin. Ritual tersebut dilakukan untuk mengendalikan panda merah warisan dari keluarganya yang ada dalam diri Me.

## 6. Sistem Mata Pencarian Hidup

Gambar 8. Menit (08:30)



(Sumber: Disney)

*Sign* : Pemandu Kuil

*Object* : Ming sedang menyambut pengunjung kuil dan menjelaskan mengenai sejarah, dan budaya Tionghoa.

*Interpretant* : Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa keluarga Meilin memiliki kuil dengan nama "Kuil Keluarga Lee". Karena kuil tersebut milik keluarga maka

Ming mengelola kuil tersebut dan kesehariannya bekerja di kuil. Sepulang sekolah Meilin sering membantu pekerjaan ibunya seperti menerima wisatawan dan menjelaskan mengenai unsur-unsur budaya yang terdapat pada kuil. Sedangkan Ming bekerja di kuil, ayah dari Meilinlin mengurus pekerjaan di rumah. Karena kuil keluarga tersebut memiliki banyak pengunjung, maka orang tuanya mengharuskan Meilinlin untuk selalu pulang tepat waktu sepulang sekolah. Meilinlin biasanya membantu membersihkan area kuil, ia juga sering kali memakai kostum panda merah untuk menarik perhatian pengunjung. Pada adegan diatas dapat disimpulkan merupakan unsur budaya yang termasuk mata pencaharian hidup yang direpresentasikan dalam film *Turning Red*.

## 7. Peralatan dan Perlengkapan Hidup

Gambar 9. Menit (67:23)



(Sumber: Disney)

*Sign* : Pakaian Tradisional

*Object* : Meilinlin menggunakan pakaian tradisional Tionghoa berbentuk kimono.

*Interpretant* : Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, unsur budaya Tionghoa dalam system peralatan dan perlengkapan hidup dalam film *Turning Red* dapat terlihat dari pakaian. Gambar di atas menunjukkan pakaian tradisional yang Meilinlin gunakan saat melaksanakan proses *Red Moon ritual*. Meilinlin menggunakan pakaian tradisional Tionghoa berbentuk seperti kimono dan dimiliki nama *hanfu*.



Gambar 10. Menit (01:23)

(Sumber: Disney)

*Sign* : Pakaian *Cheongsam*

*Object* : Foto keluarga Meilin saat tahun baru Cina yang memperlihatkan ia dan ibunya memakai pakaian tradisional Tionghoa yaitu *Cheongsam*.

*Interpretant* : Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, adegan yang terlihat dari gambar di atas termasuk ke dalam unsur kebudayaan yang berjenis peralatan atau perlengkapan hidup yang dapat dilihat dari pakaian tradisional yang dikenakan Meilinlin dan ibunya. Meilinlin dan ibunya kompak memakai *Cheongsam* atau lebih dikenal sebagai

*qipao* dalam Bahasa Mandarin saat perayaan tahun baru. *Qipao* merupakan pakaian sejenis gaun dan dikenal juga dengan sebutan gaun Mandarin, dalam sejarahnya *qipao* menjadi simbol status di kalangan wanita kelas atas.

## Simpulan

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditemukan tujuh unsur kebudayaan yang terdapat dalam film *Turning Red*, yaitu sistem religi, sistem organisasi, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, serta peralatan dan perlengkapan hidup. Unsur kebudayaan tionghoa muncul dalam beberapa adegan dalam film *Turning Red* yang kemudian dilakukan analisis menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa film *Turning Red* memiliki daya Tarik tersendiri dengan berusaha untuk tetap merepresentasikan nilai-nilai budaya Tionghoa melalui media yang banyak diminati masyarakat. Dengan demikian, film *Turning Red* merupakan salah satu upaya untuk tetap melestarikan dan menjaga unsur kebudayaan Tionghoa yang masih tumbuh di sekitar masyarakat.

Pemilihan topik dan permasalahan yang diangkat dari film *Turning Red* ini sangat sederhana namun dekat dengan keseharian masyarakat. Selain menampilkan unsur kebudayaan Tionghoa, film ini juga memberikan beberapa kritik sosial di dalamnya. *Turning Red* menyoroti pola asuh orang tua Asia yang disebut *Tiger Parenting* yaitu pola asuh yang terlalu disiplin dan ketat sehingga kerap terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak yang sedang mengalami pubertas. Namun, dalam film *Turning Red*, dari pola asuh tersebut film ini berusaha menyoroti pentingnya harmoni dalam keluarga sehingga latar belakang budaya seseorang tidak mempengaruhi seorang remaja yang sedang mencari identitas dirinya. Dengan demikian, eksistensi film dalam kehidupan merupakan suatu hal yang penting karena film dapat merepresentasikan nilai-nilai sosial seperti unsur kebudayaan dan permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat.

## Referensi

- Faruk. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (VIII). PUSTAKA PELAJAR.
- Harsana, I. N. A., Putra, K. A. S., & Putra, M. Y. S. (2020). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i3.25806>
- Huda, M., Yustisia, K. K., & Winarsih, A. D. (2024). Symbolism and Stereotypes in The Cultural Depiction of Turning Red Movie. *English Journal of Merdeka*, 9(2).
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan. <https://www.scribd.com/document/494738217/Manusia-Dan-Kebudayaan-Di-Indonesia-by-Koentjaraningrat-Z-lib-org>
- Patel, R. (2024). Representation Matters: Diversity and Inclusion in Contemporary Cinema. *Journal of Language, Art, Culture and Film*, 1(1).
- Puspasari, C., Masriadi, & Yani, R. (2020). Representasi Budaya Dalam Film Salawaku. *Jurnal Jurnalisme*, 9(1). <https://doi.org/10.29103/jj.v9i1.3097>
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai sosial budaya dalam film tilik (kajian semiotika charles sanders pierce). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Rorong, M. J. (2024). *Semiotika*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=2D8TEQAAQBAJ&printsec=>

- Shi, D. (2022). *Turning Red*. Walt Disney Studios Motion Pictures.  
<https://www.hotstar.com/id>
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Tjhing, T., & Ariati, Y. (2022). Analisis Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Film Crazy Rich Asians. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 7(2).  
[https://www.researchgate.net/publication/363887604\\_Analisis\\_Semiotika\\_Representasi\\_Budaya\\_Tionghoa\\_dalam\\_Film\\_Crazy\\_Rich\\_Asians](https://www.researchgate.net/publication/363887604_Analisis_Semiotika_Representasi_Budaya_Tionghoa_dalam_Film_Crazy_Rich_Asians)
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.  
[https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045\\_Metode\\_Penelitian\\_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf)